

## Nilai-nilai Moral pada Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Enjen Zaenal Aripin\*, Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Tri Asuti, Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Dadi Waras Suhardjono, Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

### ABSTRACT

*This thesis explores Moral Values in Short Stories Composing Lessons by Seno Gumira Ajidarma and their implications for language learning in Indonesian middle schools. The research aims to depict the conveyance of moral values in the short story "Writing Lessons." Employing qualitative descriptive research with content analysis methods, the study focuses on the moral values within Seno Gumira Ajidarma's "Lesson of Writing." The research technique involves note-reading, capturing words, sentences, and paragraphs. The findings reveal three forms of moral values in the short story: 6 instances of human relationships with oneself, 4 instances with others, and 2 instances with God. These outcomes offer practical applications in enhancing Indonesian language learning by emphasizing moral values within short stories.*

### ARTICLE HISTORY

Received 06/01/2024

Revised 19/01/2024

Accepted 20/01/2024

Published 29/01/2024

### KEYWORDS

Moral values; Short stories; Seno Gumira Ajidarma; Language learning; Indonesian middle schools

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [enjenzaenalaripin330@gmail.com](mailto:enjenzaenalaripin330@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Secara etimologi kesusastaan dapat diartikan sebagai tulisan atau karangan yang indah. Sastra dari bahasa Sansekerta artinya 'tulisan', 'karangan' (Siswanto, 2008). Kata sastra dan kesusastaan ini tidak dapat diartikan sebagai satu pengertian saja karena kesusastaan juga semakin lama semakin berkembang melebihi pengertian etimologisnya (Muhri, 2016). Sastra dapat dikatakan sebagai bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang dihasilkan berupa penyampaian bahasa yang di dalamnya menampilkan gambaran kehidupan pengarang sesuai dengan kenyataan yang dialaminya (Hartoko & Rahmanto, 1986). Membuat karya sastra melibatkan pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan dan dapat direalisasikan dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Sastra harus mencantumkan nilai-nilai kehidupan, beragam pesan pun yang dapat dituangkan oleh si penulis (Damono, 2011). Nilai yang terkandung dalam karya sastra diantaranya nilai agama, moral, sosial, budaya dan politik Sastra. Kurikulum pendidikan sangat menjunjung tinggi pembelajaran. Hasilnya, membaca karya sastra dapat membantu siswa terlibat dalam proses berpikir logis dan membantu mereka memahami serta mengkaji materi secara menyeluruh sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di kelas sastra (Djojuroto, 2006).

Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai moral. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya yaitu melihat sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah kata yang dipergunakan, dan jumlah pelaku (Nurhidayati, 2018; Sari et al., 2017). Cerita pendek pada dasarnya membutuhkan perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Selain sebagai media dalam membaca, cerpen juga bertujuan menyampaikan pesan moral kepada si pembaca (Mustafa et al., 2016).

Nilai moral dalam karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang muncul karena keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat maupun tempat hidup pengarang, dan juga pengalaman batin yang dialaminya (Suryadi, 2020). Nilai moral berfungsi untuk mengendalikan, menuntun, serta menentukan standar tingkah laku seseorang. Moral sebagai hal mutlak yang berkaitan dengan proses sosialisasi seseorang dalam lingkungan sekitar di rumah maupun di sekolah (Utari, 2023).

Sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan si pembaca tentang moral. Melalui cerita diharapkan si pembaca dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau di dengarkan. Cerpen berpotensi mengubah sikap, etika, pola hidup, dan pandangan hidup seseorang karena cerita pendek terdapat nilai-nilai moral atau pelajaran etika yang dituntut penulis dari pembacanya.



Untuk menyampaikan nilai-nilai moral biasanya mencerminkan narasi kehidupan pengarang. Pendidikan moral adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan (Darmadi, [2007](#)).

Dalam cerpen terdapat nilai pendidikan moral dengan upaya untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai peraturan yang berlaku di dalam masyarakat. Pendidikan moral dapat dijadikan pedoman untuk mengambil suatu keputusan moral berdasarkan masalah yang sedang dihadapinya (Kohlberg, [1995](#)). Pendidikan moral bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai sikap dan tingkah laku moral untuk meningkatkan kapasitas berpikir secara moral (Jumala, [2017](#)).

Peneliti menggunakan cerpen "*Pelajaran Mengerang*" karya Seno Gumira Ajidarma sebagai objek penelitian. Cerpen ini menceritakan tentang kehidupan siswi kelas V SD yang sangat membenci pelajaran mengarang. Hal ini disebabkan judul-judul yang diberikan tidak sesuai dengan kehidupan murid SD. Ketidaksesuaian tersebut karena terdapat kisah yang memiliki kehidupan tidak seperti teman-temannya yang memiliki ibu seorang tunasusila. Namun, dalam cerpen ini disampaikan bahwa apa pun profesi seorang ibu yang terkadang bersikap kasar kepada anaknya, ibu selalu menyuruh anaknya untuk menjadi wanita yang lebih baik yang tidak sama seperti kehidupan ibunya. Cerpen tersebut bisa dijadikan sebagai nilai-nilai kehidupan untuk siswa ataupun masyarakat yang membacanya.

## METODE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik baca catat. Teknik ini bertujuan untuk menghimpun fakta-fakta empirik terkait dengan masalah penelitian dengan memanfaatkan indera manusia sebagai alat utama (Darmalaksana, [2020](#)). Prosedur pengumpulan data terdiri dari beberapa langkah, antara lain: pertama, peneliti melakukan pembacaan berulang dari awal sampai akhir cerpen "*Pelajaran Mengerang*" karya Seno Gumira Ajidarma untuk memahami konten secara menyeluruh. Kedua, peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan kecenderungan masalah yang muncul dalam cerpen tersebut. Ketiga, peneliti melakukan pembacaan teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Keempat, data dicatat dengan memilih kutipan-kutipan cerpen yang merujuk pada rumusan masalah, termasuk kalimat, frasa, klausa, kata, dan paragraf yang relevan.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap cerpen "*Pelajaran Mengerang*" karya Seno Gumira Ajidarma, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. Pertama, bentuk nilai moral "*Pelajaran Mengerang*" karya Seno Gumira Ajidarma dan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dideskripsikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-nilai Moral dalam Cerpen "*Pelajaran Mengerang*" Karya Seno Gumira Ajidarma

Jenis Nilai Moral	Nilai Moral	Paragraf/Halaman
Hubungan manusia dengan Diri Sendiri	• Menepati Janji	(1: Hlm.6)
	• Bertanggung jawab	(4: Hlm.4)
	• Disiplin	(4: Hlm.7)
	• Kesabaran	(1: Hlm.4), (1: Hlm.3)
	• Respek	(3: Hlm.5)
	• Mandiri	(4: Hlm.6)
Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	• Empati	(1: Hlm.5)
	• Kasih sayang orang tua kepada anaknya	(1: Hlm.6)
	• Kepedulian	(4: Hlm.5)
	• Berbakti kepada orang tua	(2: Hlm.6)
Hubungan Manusia dengan Tuhan	• Bersyukur	(2: Hlm.3)
	• Ingat akan dosa	(1: Hlm.5)

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Nilai-nilai Moral dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma

#### 1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dalam cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma juga terdapat beberapa nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tentunya banyak sekali mengandung nilai positif yang ditujukan oleh pengarang kepada pembaca. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada cerpen ini di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma

Nilai Moral	Bukti Kalimat	Penjelasan
Menepati Janji	“Berjanjilah pada Mama, kamu akan jadi wanita baik-baik, Sandra.” “Seperti Mama?” “Bukan, bukan seperti Mama. Jangan seperti Mama.” Sandra selalu belajar untuk menepati janjinya dan ia memang menjadi anak yang patuh.” (1: Hlm.6)	Dalam kutipan di samping menampilkan nilai pendidikan moral yaitu Sandra belajar untuk selalu menepati janji kepada mama nya supaya menjadi wanita baik-baik tidak seperti mama nya yang mempunyai masa lalu yang buruk dan menjadi tunasusila.
Bertanggung jawab	“Anak kecil kok dibawa kesini, sih?” “Ini titipan si Marti. Aku tidak mungkin meninggalkannya sendirian di rumah. Diperkosa orang malah repot nanti.” (4: Hlm.4)	Kutipan di samping menggambarkan sosok Mami yang menjaga anak kecil yang ditiptikan kepadanya meskipun tempat itu tidak pantas untuk seumuran Sandra. Hal ini, mencerminkan nilai moral dari sosok Mamih meskipun seorang tunasusila tetapi dia punya rasa peduli dan bertanggung jawab untuk menjaga Sandra.
Disiplin	“Waktu habis, kumpulkan semua ke depan,” ujar Ibu Guru Tati. Semua anak berdiri dan menumpuk karangannya di meja guru. Sandra menyelipkan kertas di tengah.” (4: Hlm.7).	Kutipan di samping menggambarkan nilai moral disiplin yang dilakukan oleh siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru meskipun tugas tersebut belum selesai seperti Sandra.
Kesabaran	“Jangan Rewel Anak Setan! Nanti kamu kuajak ke tempatku kerja, tapi awas, ya? Kamu tidak usah ceritakan apa yang kamu lihat pada siapa-siapa, ngerti? Awas!” (1: Hlm.4)  “Lewat belakang, anak jadah, jangan ganggu tamu Mama,” ujar sebuah suara dalam ingatannya, yang ingin selalu dilupakannya.”(1: Hlm.3)	Dalam kutipan di samping Sandra juga mendapatkan perkataan kasar dari Mami tetapi Sandra selalu sabar dan menuruti apa yang dikatakannya untuk tidak menceritakan apa yang dilihat kepada orang lain.  Dalam kutipan di samping Sandra selalu teringat perlakuan atau kata-kata yang sering dilakukan oleh mama nya. Sikap Sandra yang selalu sabar dan tidak membalas setiap perkataan kasar dari mama nya memiliki nilai moral yang baik untuk pembaca.
Respek	“Suatu malam wanita itu pulang merangkak-rangkak karena mabuk. Di ruang depan ia muntah-muntah dan tergelatak tidak bisa bangun lagi. Sandra mengepel muntahan-muntahan itu tanpa bertanya-tanya. Wanita yang dikenalnya sebagai ibunya itu sudah biasa pulang dalam keadaan mabuk.” (3: Hlm.5)	Dalam kutipan di samping mengandung nilai moral tentang sikap respek Sandra terhadap keadaan sekitar untuk membersihkan muntahan ibunya tanpa bertanya-tanya.
Mandiri	“Sandra tahu, setiap kali pagar ini menyebut nama hotel, nomor kamar, dan sebuah jam pertemuan, ibunya akan pulang terlambat. Kadang-kadang malah tidak pulang sampai dua atau tiga hari. Kalau sudah begitu Sandra akan merasa sangat merindukan wanita itu. Tapi, begitulah, ia sudah belajar untuk tidak pernah mengungkapkannya”. (4: Hlm.6)	Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap mandiri Sandra yang selalu belajar untuk melihat kondisi kesibukan mama nya dan belajar untuk tidak menceritakan kesedihan dirinya kepada orang lain ketika mama nya tidak pulang.

## 2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Tabel 3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma

Nilai Moral	Bukti Kalimat	Penjelasan
Berbakti Kepada orang Tua	“Sandra selalu belajar untuk menepati janjinya dan ia memang menjadi anak yang patuh. Namun wanita itu tak selalu berperilaku manis begitu. Sandra lebih sering melihatnya dalam tingkah laku yang lain.” (2: Hlm.6)	Dalam kutipan di samping menggambarkan nilai moral dari tokoh Sandra yaitu berbakti kepada orang tua untuk selalu patuh dan berusaha menjadi wanita baik-baik seperti yang di harapkan mama nya.
Kepedulian	“... Dan setiap kali Sandra makan wanita itu selalu menatapnya dengan penuh cinta dan seperti tidak puas-puasnya. Wanita itu selalu melap mulut Sandra yang berlepotan es krim sambil berbisik, “Sandra, Sandra.” (4: Hlm.5)	Dalam kutipan di samping menggambarkan nilai moral yang dilakukan oleh Marni (mami Sandra) walaupun sering berkata kasar kepada Sandra tetapi sikap Marni mengelap mulut Sandra yang belepotan merupakan sikap kepedulian dan perhatian seorang mama terhadap anaknya.
Kasih sayang Orang Tua Kepada anaknya	“Kadang-kadang, sebelum tidur wanita itu membacakan sebuah cerita dari sebuah buku berbahasa inggris dengan gambar-gambar berwarna. Selesai membacakan cerita wanita itu akan mencium Sandra dan selalu memintanya berjanji menjadi anak baik-baik.” (1: Hlm.6)	Dalam kutipan di samping merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Walaupun selalu berkata kasar kepada Sandra, Marti selalu berusaha menjadi orang tua yang baik dengan menemani Sandra tidur sambil membacakan cerita dan Marti menginginkan anaknya tidak seperti dirinya.
Empati	“Apakah wanita itu Ibuku? Ia pernah terbangun malam-malam dan melihat wanita itu menangis sendirian. “Mama, mama, kenapa menangis, Mama?” Wanita itu tidak menjawab, ia hanya menangis, sambil memeluk Sandra.” (1: Hlm.5)	Dalam kutipan di samping tokoh Sandra mempunyai rasa empati yang tinggi sehingga ketika melihat mama nya menangis Sandra langsung menanyakannya kenapa mama nya menangis? dan mama nya langsung memeluk sandra. Sikap empati yang tinggi bisa membuat seseorang cemas ketika melihat orang lain sedih, sakit bahkan terkena musibah.

## 3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Tabel 5. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma

Nilai Moral	Bukti Kalimat	Penjelasan
Bersyukur	“Mama, apakah Sandra punya papa?” “Tentu saja punya anak setan! Tapi tidak jelas siapa! Dan walaupun jelas siapa, belum tentu ia mau jadi papa kamu! jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa!” (2: Hlm.3).	Dalam kutipan di samping secara tidak langsung Marti (mama Sandra) mengingatkan Sandra harus bersyukur karena belum tentu papa nya mau mengakui dan mengurusnya seperti yang di lakukan Marti (mama Sandra)
Ingat Akan Dosa	Apakah wanita itu Ibuku? Ia pernah terbangun malam-malam dan melihat wanita itu menangis sendirian. “Mama, mama, kenapa menangis, Mama?” Wanita itu tidak menjawab, ia hanya menangis, sambil memeluk Sandra.” (1: Hlm.5)	Dalam kutipan di samping Marti merasakan kesedihan karena masa lalu yang buruk dan Marti langsung memeluk Sandra karena rasa penyesalan seorang ibu yang telah berperilaku kasar terhadap Sandra.

## Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia supaya peserta didik mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian yang selaras dengan norma yang ada di masyarakat. Penelitian tentang nilai moral dalam cerpen dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti cuman fokus terhadap nilai moral. Cerpen dapat dimanfaatkan oleh siswa karena mengandung amanat atau pesan positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mempelajari cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia dengan media cerpen adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Sebagai bahan ajar, teks sastra haruslah bersifat mendidik dan memiliki nilai yang baik untuk diterapkan pada kehidupan dimasyarakat.

Setelah dilakukan hasil kajian nilai-nilai moral dalam cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma, cerpen ini merupakan cerpen yang menarik karena menceritakan kisah anak kecil yang berusia sepuluh tahun yang mempunyai orang tua berprofesi sebagai tunasusila. Cerpen tersebut mempunyai pesan tentang

kehidupan dan nilai-nilai moral yang bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan serta cerminan kehidupan bagi peserta didik atau pembaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis nilai moral. Pertama, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri melibatkan menepati janji, bertanggung jawab, disiplin, kesabaran, respek, dan mandiri. Kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain mencakup berbakti kepada orang tua, kepedulian, kasih sayang orang tua, dan empati. Sementara itu, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan melibatkan sikap bersyukur dan ingat akan dosa. Implikasi hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut. Oleh karena itu, siswa dapat membedakan dan memahami jenis nilai moral yang terkandung dalam "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma.

## REFERENSI

- Damono, S. D. (2011). Pengarang Karya Sastra dan Pembaca. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Alfabeta.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Djojoseuroto, K. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya* (cetakan pe). Pustaka.
- Hartoko, D., & Rahmanto, B. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra*. Kanisius.
- Jumala, N. (2017). Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 5(1). <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1134>
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Kanisius.
- Muhri. (2016). *Sejarah Ringkas Kesusasteraan Indonesia* (cetakan ke). Yayasan Arraudlah Bangkalan.
- Mustafa, D., Anggraeny, I., & Efendi, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP. *LingTera*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8469>
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*.
- Sari, F. M., Ratnawati, L., & Ernalida, E. (2017). Pengaruh Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/504>
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Suryadi, B. (2020). Roman Medan: Warisan Budaya yang Terlupakan dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 5(2).
- Utari, M. T. (2023). Roman Medan: Analisis Potret Sosial dalam Karya Sastra Masa Revolusi Indonesia di Sumatera Timur, 1945-1949. *Local History & Heritage*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.57251/lhh.v3i2.1057>